



## Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 3, Nomor 1 Februari 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

---

### PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MATA PELAJARAN IPAS DI UPTD SDN 198 INPRES SULI-SULI

**Rezki Dwi Atirah<sup>1</sup>, Azizah Amal<sup>2</sup>, Hamidah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [dwiatirah68@gmail.com](mailto:dwiatirah68@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [azizah.amal@unm.ac.id](mailto:azizah.amal@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPTD SDN 198 Inpres Suli-Suli

Email: [hamidah091@guru.sd.belajar.id](mailto:hamidah091@guru.sd.belajar.id)

---

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 12-12-2023</i>	
<i>Revised: 15-12-2023</i>	
<i>Accepted: 1-1-2024</i>	
<i>Published, 1-2-2024</i>	
	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui <i>Project Based Learning</i> (PjBL) pada materi Tumbuhan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 198 Inpres Suli-Suli yang berjumlah 22 orang. Data penelitian diperoleh melalui observasi kelas, wawancara, dokumentasi, dan penilaian kemampuan berpikir kreatif yang terdiri dari aspek kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi. Sumber data penelitian adalah teman sebaya, guru dan peserta didik. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing aspek kemampuan berpikir kreatif meningkat dari penilaian pra siklus persentase pencapaian masing-masing aspek kemampuan berpikir kreatif pada siklus II yakni rata-rata 39,53%. Pencapaian kemampuan berpikir kreatif peserta didik tersebut sesuai target penelitian yakni >20% melalui penerapan model <i>project based learning</i> .

**Key words:**

*project based learning,*  
model pembelajaran,  
kemampuan berpikir  
kreatif.

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini yang diiringi peningkatan teknologi membuat berbagai aspek kehidupan perlu menyesuaikan diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi prioritas utama bagi tiap negara agar dapat menjalani kehidupan dengan menyesuaikan perkembangan zaman saat ini. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut,

pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki wawasan yang luas, berpikir kritis dan kreatif (Ariza Rahmadana Hidayati et al., 2021). Ledakan digital yang tinggi pada abad 21 dikenal sebagai transformasi masyarakat industri menjadi masyarakat berpengetahuan, hal tersebut karena masyarakat memiliki kemudahan untuk memperkaya pengetahuan mereka melalui internet dan kemudahan dalam mengakses informasi seluruh dunia. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia perlu mempersiapkan lulusan peserta didik abad ke-21 yang memiliki keterampilan dapat memilah antara sumber terpercaya, tipuan atau opini. Menyadari hal itu pemerintah di Indonesia mengeluarkan kebijakan mendasar pada sistem pendidikan saat ini. Berbagai kebijakan tersebut antara lain perubahan kurikulum, penyeleksian tenaga pendidik yang ketat, pelaksanaan PPG prajabatan dan lain-lain. Kebijakan-kebijakan tersebut diharap mampu menjawab masalah-masalah pendidikan Indonesia saat ini dan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Kemampuan yang dibutuhkan pada abad 21 ini telah dijelaskan oleh National Education Association yang dikenal dengan 4C diantaranya yaitu kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif, berkomunikasi, berpikir kritis, serta berkolaborasi (Zubaидah, 2020). Proses pendidikan dan pembelajaran kini memegang tanggungjawab lebih berat dalam menjamin lulusan peserta didik yang perlu memiliki keterampilan abad 21 baik dalam proses pembelajaran maupun penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berpikir kreatif menjadi salah satu aspek yang perlu dikembangkan kepada tiap peserta didik agar mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran pada tiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran sosial. Peniliti berpendapat bahwa peningkatan keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik dengan baik akan dapat menyelesaikan masalah belajar dengan baik pula. Rendahnya keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik di Indonesia adalah salah satu sebab peserta didik merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dan mampu menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau cara baru dalam menghasilkan suatu produk. Dalilan & Sofyan, (2022) menyatakan bahwa terdapat empat indikator penilaian kemampuan kreatif seseorang yakni pertama memiliki kemampuan kelancaran (*fluency*) yakni mampu memproduksi beberapa opini dan gagasan-gagasan, kedua keluwesan (*flexibility*) yakni mampu mengajukan dan memandang berbagai macam pendekatan ataupun menentukan solusi terhadap masalah, ketiga keaslian (*originality*) yakni mampu untuk menciptakan ide maupun opini/gagasan asli dari pemikiran sendiri, dan keempat penguraian (*elaboration*) yakni mampu untuk menguraikan sesuatu dengan rinci. Menurut hasil penelitian *global creativity indeks* (GCI) 2015 penting bagi siswa untuk memiliki kreativitas. Hal ini dikarenakan dari 139 negara yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah, negara Indonesia menduduki urutan ke 115 (Sihaloho, 2017). Rendahnya indeks GCI mengisyaratkan bahwa ada kekeliruan terhadap proses pendidikan di negara kita. Masalah yang terjadi pada negara kita yaitu masalah kreativitas. Banyak lembaga sekolah yang tidak kreatif dalam melihat permasalahan yang terjadi lingkungannya yang mengakibatkan proses pendidikan yang

menelan waktu bertahun-tahun bahkan biaya yang tinggi tidak menghasilkan nilai plus dan ujung-ujungnya menganggur dan menjadi beban.

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kemampuan berpikir kreatif sangat dibutuhkan dalam penerapan dan pemahaman terhadap pembelajaran, hal tersebut karena ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) dari aspek konten pembelajaran merupakan ilmu yang menggabungkan beberapa konten materi baik teori maupun penerapan secara individual dan secara lingkup agregat. Kreativitas yang siswa miliki tidak dapat berkembang dengan sendirinya karena kreativitas tidak berkembang seiring dengan bertambahnya usia (Hayati, 2017). Pengembangan kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui kebiasaan dan pendekatan sederhana. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami karakter peserta didik kemudian menyesuaikan penyusunan konsep pembelajaran pada tiap materi dengan menekankan pada proses yang dapat memicu perkembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Anak didik yang memiliki cara berpikir kreatif akan mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan, olehnya itu dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik diperlukan pemilihan model pembelajaran yang efektif.

Melalui hasil pengamatan dan observasi awal peneliti di kelas IV SDN 198 Inpres Suli-Suli menunjukkan beberapa kekurangan khususnya permasalahan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang dapat dinilai dari proses pembelajaran masih terdapat peserta didik yang cenderung diam ketika diminta berpendapat mengenai fenomena atau materi yang ditunjukkan oleh guru, selain itu dalam proses pembelajaran peserta didik terlihat gagasan dan jawaban yang diberikan dalam menyelesaikan masalah berupa tugas dan pertanyaan masih standar dan terbatas, kemudian peserta didik yang bertanya maupun menjawab pertanyaan sangat sedikit lalu peserta didik secara umum hanya diam dan mencatat penjelasan guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru bersangkutan mengenai persepsi terhadap kemampuan berpikir kreatif bagi peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa guru sangat memahami pentingnya kemampuan berpikir kreatif bagi pendidikan peserta didik. Namun, pada pelaksanaannya guru belum menerapkan pembelajaran yang dapat memberdayakan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

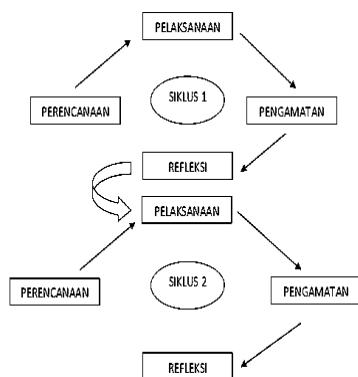
Dalam mewujudkan pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas peserta didik di SDN 198 Inpres Suli-Suli maka diperlukan rangsangan dari luar yang dapat dimunculkan dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*, pada peserta didik, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar mengajar yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan disekitarnya yang tetap disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah pembelajaran yang berorientasi pada siswa yang sering diterapkan untuk melatih kolaborasi dan komunikasi aktif siswa (Kokotsaki et al., 2016). Selanjutnya, penelitian lain menemukan PjBL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis (Jerome et al., 2017). Senada dengan hasil penelitian ini, Biazus, Marivane de Oliveira & Mahtari Sayidah, (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berorientasi pemecahan masalah

autentik berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir siswa. Di sisi lain, model PjBL ditemukan tidak meningkatkan hasil belajar, kepuasan belajar tidak berdampak signifikan pada komponen debugging kesadaran metakognitif (Noguera et al., 2018). Studi-studi tersebut menunjukkan kesenjangan dampak PjBL terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari aspek keefektifan, keterampilan, dan kognitif. Dalam peningkatan berpikir kreatif, PjBL dinyatakan efektif sebagai model pembelajaran untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Kardoyo et al., 2020), namun penelitian dilakukan pada mahasiswa, untuk itu penelitian di tingkat sekolah dasar atas materi IPAS perlu dilakukan. Sintaks PjBL meliputi *start with the essential question, design a plan for the project, create a schedule, monitor the students and the progress of the project, assess the outcome, dan, evaluate the experience* (Sumarni & Kadarwati, 2020).

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tumbuhan (sumber kehidupan di bumi). Pemilihan materi tersebut didasari kurikulum pembelajaran yang digunakan (kurikulum Merdeka) serta Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru bersangkutan pada jenjang kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDN 198 Inpres Suli-Suli. Peserta didik diharapkan dapat memahami materi pembelajaran dari berbagai sudut pandang dan dituntut untuk mengambil keputusan sebagai upaya pemecahan masalah, sehingga peserta didik dapat aktif berpikir. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* pada materi Tumbuhan (sumber kehidupan di bumi) pada kelas IV SDN 198 Inpres Suli-Suli.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan alur kerja siklus atau refleksi diri berulang yakni perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*reflection*), perencanaan berulang dan seterusnya. Setiap siklus yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penerapan model PjBL pada sub Tumbuhan (sumber kehidupan di bumi). Berikut ini adalah siklus penelitian tindakan kelas yang diadaptasi dari model (Farhana, H., & Awiria, 2019).



**Gambar I. Model Siklus PTK**

Berdasarkan gambar I menjelaskan model siklus kegiatan penelitian tindakan kelas dengan tahapan – tahapan siklusnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 198 Inpres Suli-Suli sejumlah 22 peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menilai kemampuan berpikir kreatif yang terdiri dari aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Berikut ini tabel klasifikasi kategor kemampuan berpikir kreatif.

Tabel 1. Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif

Persentase Skor	Keterangan Kategori
68% - 100 %	Kreatif
33% - 67%	Cukup Kreatif
<33%	Kurang Kreatif

Sumber : (E. Rahayu, H. Susanto, 2012)

Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Indikator ketercapaian penelitian adalah peningkatan persentase sebesar >20%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

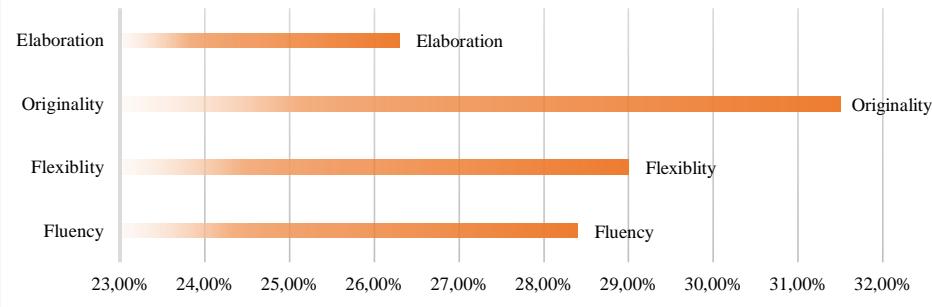
### Hasil

Hasil tes kemampuan berpikir kreatif pada pra-siklus menunjukkan rata-rata persentase sebesar 18,35% dimana masing-masing aspek yakni *fluency* sebesar 17,5%, *flexibility* sebesar 18,4%, *originality* sebesar 20,2% dan *elaboration* sebesar 17,3% , hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih berada dalam kategori kurang kreatif. Perbaikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV SDN 198 Inpres Suli-Suli dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dengan dua siklus.

#### 1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada submateri Bagian-bagian tumbuhan, diawali dengan menyajikan tumbuhan ke dalam pembelajaran melalui simulasi peserta didik mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan. Adanya tumbuhan yang dihadirkan menuntut peserta didik melihat tumbuhan tersebut berdiri kokoh sehingga memunculkan rasa ingin tahu tersebut melalui pertanyaan mendasar. Produk yang dihasilkan pada siklus I adalah mind mapping bagian-bagian tumbuhan. Hasil penilaian kemampuan berpikir kreatif masing – masing peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL II. KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK SIKLUS I  
KELAS IV SDN 198 INPRES SULI-SULI**



*Sumber : Hasil Olah Data (2023)*

Tabel II menggambarkan persentase kemampuan berpikir peserta didik bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada siklus I adalah 28,9 % yang termasuk dalam kategori kurang kreatif. Adapun capaian persentase masing-masing aspek yakni: *fluency* sebesar 28,4 % , *flexibility* sebesar 29%, *originality* sebesar 32% dan, *elaboration* sebesar 26,30%. Hasil tersebut walaupun masih terdapat pada kategori kurang kreatif namun terdapat peningkatan kurang lebih 10% pada tiap indikator kemampuan berpikir kreatif.

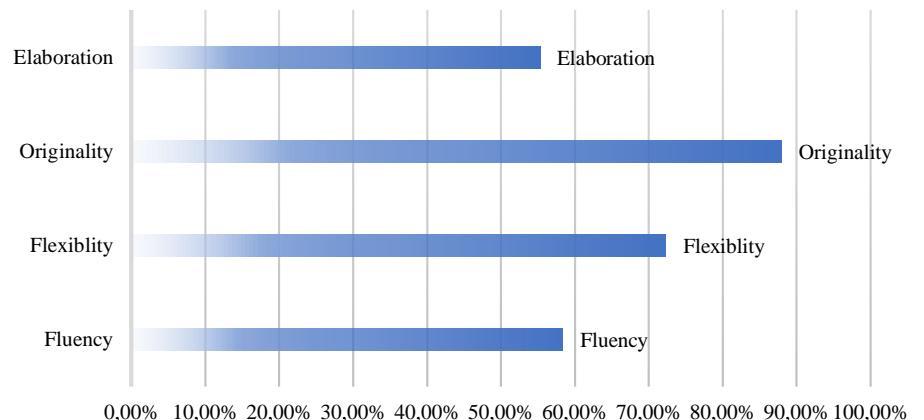
Berdasarkan data hasil tes siklus I diperoleh informasi bahwa terdapat peningkatan rata-rata persentase yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut terjadi baik di aspek *fluency* hingga aspek *elaboration*. Pembiasaan proses pembelajaran yang mengedepankan keaktifan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif terbukti pada siklus I ini dengan menggunakan model pembelajaran *projek based learning*. Namun untuk meyakinkan hal tersebut peneliti melakukan siklus II demi mencapai indikator keberhasilan dan menguji kembali model pembelajaran tersebut.

Maka dari itu peneliti melakukan tahap refleksi dimana temuan permasalahan pada proses pembelajaran siklus I diantaranya sebagai berikut: (1) materi yang diberikan tidak dilengkapi dengan penjelasan akan kebebasan peserta didik dalam mengidentifikasi materi tersebut, dan (2) beberapa peserta didik masih kesulitan dalam menjawab dan merancang projek sesuai arahan, sehingga jawaban kurang tepat.

## 2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada submateri fotosintesis, diawali dengan menghadirkan penjelasan pengertian fotosintesis. Produk yang dihasilkan pada siklus II adalah Papan Proses Fotosintesis. Setelah dilakukan proses pembelajaran siklus II, maka hasil tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL III. KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK  
SIKLUS II  
KELAS IV SDN 198 INPRES SULI-SULI**



*Sumber : Hasil Olah Data (2023)*

Tabel III menggambarkan bahwa persentase kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik kelas IV SDN 198 Inpres Suli-Suli menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif dimana pada tingkat *fluency* sebesar 58,40% itu menandakan peserta didik termasuk kategori cukup kreatif dalam hal kemampuan untuk menciptakan gagasan, pada tingkat *flexibility* sebesar 72% itu menunjukkan peserta didik termasuk kategori kreatif dalam hal mampu berpikir akan memandang berbagai macam pendekatan ataupun menentukan solusi terhadap masalah, pada tingkat *originality* sebesar 88% itu menandakan peserta didik termasuk kategori kreatif dalam hal menciptakan gagasan asli hasil pemikiran peserta didik, dan terakhir pada kategori *elaboration* sebesar 55,33% hal tersebut menjelaskan bahwa peserta didik termasuk pada kategori cukup kreatif. Maka dari itu rata-rata penilaian kemampuan berpikir kreatif pada siklus II peserta didik kelas IV SDN 198 Inpres Suli-Suli sebesar 68,43% yang memiliki makna bahwa peserta didik berada pada kategori kreatif.

Berdasarkan data hasil penilaian siklus II diperoleh informasi juga bahwa terdapat peningkatan baik pada rata-rata persentase keseluruhan maupun peningkatan masing-masing aspek. Dimana siklus I ke siklus II peningkatan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 39,53% sedangkan dari pra-siklus peningkatan rata-rata persentase sebesar 50,08%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa target penelitian ini yakni terdapat peningkatan persentase sebesar >20% telah tercapai, kemudian jika ditinjau dari masing-masing aspek penilaian kemampuan berpikir kreatif pada hasil penilaian siklus II dari pra-siklus peningkatan pada aspek *fluency* terjadi sebesar 40,9%, kemudian aspek *flexibility* meningkat 53,6%, lalu aspek *originality* terdapat peningkatan sebesar 67,8% , dan aspek *elaboration* meningkat 38%. Dari hasil peningkatan siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan pada penelitian ini dimana terjadi peningkatan >20% pada setiap aspek penilaian kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV SDN 198 Inpres Suli-Suli telah tercapai.

### 3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif.

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* di kelas IV SDN 198 Inpres Suli-Suli dengan melakukan dua siklus penerapan terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik dengan terdapatnya peningkatan >20% penilaian pada masing-masing aspek indikator kemampuan berpikir kreatif yakni *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa seorang guru atau pendidik di satuan pendidikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang menekankan pada proses *student centered learning* yakni model *project based learning*.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Biazus, Marivane de Oliveira & Mahtari Sayidah, (2022) dimana terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif signifikan setelah pembelajaran. Selain itu penelitian Bayu Gunawan, Stefanus Cristian Relmasira, (2018) juga menyimpulkan bahwa penerapan *project based learning* pada proses pembelajaran dapat memperbaiki hasil belajar dan kemampuan berpikir peserta didik. Adapun hasil tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Fitria, (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran *project based learning* (PjBL) berpengaruh positif dengan besar pengaruh 1.572 atau pada kategori efek sangat besar pada proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Fiteriani et al., (2021) dimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran saintifik yang diberikan kepada siswa kebebasan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk karya yang dapat dipresentasikan kepada orang lain (Sumarni & Kadarwati, 2020). Berbeda dengan model pembelajaran konvensional, proses belajar mengajar di pembelajaran berbasis proyek lebih diarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, melibatkan siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui pengembangan proses inkuiри memperoleh produk,

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan melalui proyek dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan langkah-langkah yang meliputi persiapan/perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan mengkomunikasikan hasil kegiatan dan evaluasi. Melalui pembelajaran proyek, terjadi pengembangan proses inkuiри dalam topik pembelajaran yang bersifat nyata sehingga dapat menarik siswa untuk belajar. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek selain memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang ada dalam kehidupan sehari-hari juga dapat meningkatkan kreativitas meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan meningkatkan kinerja siswa.

PjBL memiliki beberapa keunggulan antara lain 1) memfasilitasi siswa untuk berkolaborasi dalam pemahaman konseptual, menerapkan pengetahuan sebelumnya, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi; 2) memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi; 3) menantang siswa untuk memecahkan masalah nyata, menjadi kolaborator yang baik; 4) memotivasi siswa; dan 5) meningkatkan pengetahuan konten, dan memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai keterampilan dan gaya belajar (Simonton et al., 2021).

Hasil penelitian lain juga mengatakan bahwa PJBL memiliki keunggulan antara lain: 1) belajar dengan mencari solusi melalui bertanya; 2) memperdebatkan gagasan; 3) merancang rencana, dan berkomunikasi dengan orang lain; membentuk pengalaman belajar; 4) menjelaskan pertanyaan utama proyek; 5) memberikan petunjuk tentang tugas-tugas tertentu yang harus diselesaikan oleh siswa; 6) siswa mengembangkan rencana untuk proyek yang mencakup brainstorming ide; 7) mengumpulkan fakta, membagi peran dan tugas yang berbeda satu sama lain; dan 8) mengorganisasikan pemikiran dan gagasan (Choi et al., 2016). Kekuatan lainnya termasuk: 1) mempromosikan pemikiran kritis dan pemecahan masalah; 2) komunikasi pribadi; 3) literasi informasi dan media; 4) jatah kerjasama, kerjasama tim, dan kepemimpinan; dan 5) kreativitas dan inovasi (Simonton et al., 2021). Proses pembelajaran menunjukkan bahwa melalui PjBL ini siswa dapat bekerja sama dan menjadi lebih baik dari sebelumnya, saling membantu, saling menjelaskan, berpikir kreatif, dan menunjukkan kesabaran satu sama lain (Tsybulsky & Muchnik-Rozanov, 2019).

Menurut Rahardjanto et al., (2019) pembelajaran PjBL dapat mempengaruhi aktivitas dan keterampilan belajar siswa yang kreatif. Kreativitas dalam konteks pembelajaran dimulai dengan proses penginderaan, pengamatan masalah, hipotesis masalah, penilaian, dan pengujian hipotesis. Proses lebih lanjut mengubah dan melakukan tes, serta memberikan hasil. Kreativitas dapat ditingkatkan jika proses pembelajaran lebih mudah dipahami dan seberapa kuat pembelajaran dan pelatihan kreativitas saling berhubungan (Romli et al., 2018). Menurut Tan, O.S, (2021), melalui kegiatan proyek, siswa didorong untuk menggunakan kreativitas mereka untuk memecahkan masalah di lingkungan mereka dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka sehingga mereka dapat menghasilkan produk yang unik dan kreatif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih atas bimbingan dan bantuan Ibu Dr. Azizah Amal, S.S., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Ibu Hamidah,S.Pd.SD selaku Guru Pamong (GP). Terima kasih atas dukungan dan doa dari Andi Ahmad Hidayat (Suami), Andi Ruqayyah Ahmad (Anak), dan kedua orangtua.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial (IPAS) di kelas IV SDN 198 Inpres Suli-Suli. Hal

tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan terdapatnya perubahan persentase penilaian kemampuan berpikir kreatif dari kategori kurang kreatif menjadi kreatif.

## Saran

Perlunya peningkatan kemampuan berpikir kreatif tersebut perlu lebih diperhatikan untuk perkembangan pendidikan peserta didik di tingkatan sekolah dasar pada kelas rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariza Rahmadana Hidayati, Wirawan Fadly, & Rahmi Faradisyah Ekapti. (2021). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 34–48. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.68>
- Bayu Gunawan, Stefanus Cristian relmasira, A. T. A. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V Sd. *Journal of Materials Processing Technology*, 2(1), 1–8.
- Biazus, Marivane de Oliveira, & Mahtari Sayidah. (2022). the Impact of Blended-Flipped Learning on Mathematical Creative Thinking Skills. *Journal of Educators Online*, 19(3), 38–48. <https://doi.org/10.9743/JEO.2022.19.3.15>
- Choi, J., Kim, B. K., Lee, J.-H. L., & Park, Y. (2016). The Effect of Project-Based Learning on Teacher Self-Efficacy. *KDI School of Public Policy and Management*, 6(2), 69–76. <https://doi.org/10.5951/jresmatheduc.6.2.0069>
- Dalilan, R., & Sofyan, D. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP ditinjau dari Self Confidence. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 141–150. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1585>
- E. Rahayu, H. Susanto, D. Y. (2012). Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(2), 106–110.
- Farhana, H., & Awiria, A. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. *Diklat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Lanjut Tingkat Nasional Bagi Guru Pamong Belajar*, 9–10 Agustus 2008, 1–12. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/diklat PTK 2008.pdf>. Diakses 02 April 2016
- Fiteriani, I., Diani, R., Hamidah, A., & Anwar, C. (2021). Project-based learning through STEM approach: Is it effective to improve students' creative problem-solving ability and metacognitive skills in physics learning? *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1796(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/012058>
- Fitira, R. N. (2022). Penggunaan Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dan Mahasiswa Di Dunia (Studi Meta-Analisis). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60789%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/60789/1/CD Skripsi Rika Nanda Fitria PT -bab 4 %2B WM.pdf>

- Hayati, F. (2017). Peningkatan kreativitas bermain musik anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan barang bekas. *Jurnal UIN Ar-Raniry*, 1(2), 84–99.
- Jerome, C., Lee, J. A. C., & Ting, S. H. (2017). What students really need: Instructional strategies that enhance higher order thinking skills (HOTS) among unimas undergraduates. *International Journal of Business and Society*, 18(S4), 661–668.
- Kardoyo, Nurkin, A., Muhsin, & Pramusinto, H. (2020). Problem-based learning strategy: Its impact on students' critical and creative thinking skills. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1141–1150. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1141>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Language Learning Journal*, 19(3), 267–277. <http://dx.doi.org/10.1037/xge0000076>
- Noguera, I., Guerrero-Roldán, A. E., & Masó, R. (2018). Collaborative agile learning in online environments: Strategies for improving team regulation and project management. *Computers and Education*, 116, 110–129. <https://doi.org/10.1016/j.comedu.2017.09.008>
- O.S, T. (2021). *Learning Using Problems to Power*.
- Rahardjanto, A., Husamah, & Fauzi, A. (2019). Hybrid-PjBL: Learning outcomes, creative thinking skills, and learning motivation of preservice teacher. *International Journal of Instruction*, 12(2), 179–192. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12212a>
- Romli, S., Abdurrahman, A., & Riyadi, B. (2018). Designing students' worksheet based on open-ended approach to foster students' creative thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 948(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/948/1/012050>
- Sihaloho, R. R. (2017). Efek Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika SMA *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Simonton, K. L., Layne, T. E., & Irwin, C. C. (2021). Project-based learning and its potential in physical education: an instructional model inquiry. *Curriculum Studies in Health and Physical Education*, 12(1), 36–52. <https://doi.org/10.1080/25742981.2020.1862683>
- Sumarni, W., & Kadarwati, S. (2020). Ethno-stem project-based learning: Its impact to critical and creative thinking skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(1), 11–21. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i1.21754>
- Tsybulsky, D., & Muchnik-Rozanov, Y. (2019). The development of student-teachers' professional identity while team-teaching science classes using a project-based learning approach: A multi-level analysis. *Teaching and Teacher Education*, 79, 48–59. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.12.006>
- Zubaidah, S. (2020). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Online. [Https://Www.Researchgate.Net/Publication/318013627\\_keterampilan\\_june\\_2017](Https://Www.Researchgate.Net/Publication/318013627_keterampilan_june_2017).